

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

Sridevi Nurhaerani Achmad<sup>1</sup>, Tuti Supatminingsih<sup>2</sup>, Inanna<sup>3</sup>, Muhammad Hasan<sup>4</sup>, Rahmatullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar  
e-mail : [nurhaeranisridevi@gmail.com](mailto:nurhaeranisridevi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data melalui cara observasi, tes kemampuan dan dokumentasi selama II siklus. Subjek penelitian peserta didik kelas X IPS 4 di SMAN 4 Makassar sebanyak 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari post tes siklus pertama dilihat dari 31 peserta didik terdapat 11 orang belum tuntas dan 20 orang lainnya mendapat nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 64,51% dan kategori nilai rata-rata peserta didik “baik”. Kemudian pada siklus kedua jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 90,32 % dan kategori nilai 13 peserta didik “amat baik” dan lainnya pada kategori “baik”.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran (STAD)*

### ABSTRACT

*This study aims to increase the motivation and learning outcomes of students in economic subjects using the Student Team Achievement Division (STAD) learning Model. The research method uses this type of classroom action research with data collection methods through observation, ability tests and documentation during the second cycle. The subject of the research were 31 students of class X IPS 4 at SMAN 4 Makassar. The result of this study indicate that the motivation and learning outcomes of students during the learning process using the STAD learning model have increased. This increase was seen from the first cycle post-test seen from 31 students, there were 11 students who had not completed and 20 others got complete scores with the percentage of completeness of 64,51% and the category of the average score of student as “good”. Then in the second cycle there were 28 students got complete score with a completeness percentage of 90,32% and score category of 13 students who were “very good” and others in the good “category”.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Outcomes, STAD Learning Model*

### PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 pendidikan menjadi hal yang wajib dan sangat penting untuk dinikmati oleh seluruh generasi muda sebab pendidikan adalah wadah untuk membentuk manusia yang

cerdas dan berakhlak mulia agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka proses pembelajaran menjadi bagian inti yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan.

Pendidikan dalam hal ini, merupakan proses sosio-kultural yang bertujuan untuk membawa peserta didik memahami dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar termasuk budaya yang majemuk. Lembaga pendidikan utamanya pendidikan formal diharapkan membawa peserta didik untuk memahami budayanya khususnya budaya positif dan menjadikan budaya tersebut sebagai kebiasaan berperilaku dalam rutinitas sehari-hari yang berorientasi pada terwujudnya bangsa yang berbudaya dan beradab (Rahmatullah, Inanna, and Nurdiana 2019). Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri seorang peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas.

Motivasi yang mempengaruhi peserta didik tidak selamanya berada di luar diri peserta didik, tetapi juga berada di dalam diri peserta didik. Untuk itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus memiliki arah sistematis dan jelas serta seorang pendidik/guru harus dapat memahami tiga hal pokok yaitu memahami kurikulum pendidikan, memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran dan, memahami metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Makassar, terlihat bahwa penggunaan metode konvensional dalam proses pembelajaran kurang optimal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar lebih optimal.

Untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu seperti keadaan psikologis peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, kesiapan alat dan media pembelajaran dan jenis materi pembelajaran agar sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran ekonomi yang banyak berisi konsep ekonomi dan perhitungan ekonomi maka pendekatan belajar koperatif dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam melakukan pekerjaan secara bersama atau berkelompok sehingga dapat menstimulus peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan harapan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran metode kooperatif yang akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang diajarkan pada tiap proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menganggap bahwa salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Motivasi belajar peserta didik di kelas X IPS 4 pada SMAN 4 Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih banyak melibatkan peserta didik daripada guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran STAD”.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (bahavior) yang dapat diamati, pada hakikatnya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Oleh sebab itu teori belajar behavioristik dikenal juga dengan teori belajar stimulus respon (Fadhillah 2016).

Penerapan teori belajar behavioristik juga tercermin dalam proses pembelajaran metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diberikan reward atau penghargaan jika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Reward dalam model pembelajaran ini dianggap sebagai stimulus agar peserta didik memberikan respon yang optimal pada materi yang diajarkan.

### b. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan mencari suatu hal yang baru baik berupa pengetahuan maupun keterampilan agar dapat bermanfaat bagi individu itu sendiri maupun orang lain, sejalan dengan hal tersebut Trinova (2012) mengemukakan bahwa Belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Belajar dikatakan sebagai sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan peran guru dan peserta didik untuk menciptakan proses belajar yang berorientasi pada tercapainya tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Budimansyah (2002:1) dalam (Hayati 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

### c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Pemberian motivasi oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi yang dapat diberikan oleh guru dapat berupa motivasi positif maupun motivasi negatif. Pemberian motivasi tersebut harus sesuai dengan suasana/keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2018: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah, diantaranya: (1)Memberi angka, (2)Hadiah, (3)Saingan/kompetisi, (4)Ego-onvovement, (5)Memberi ulang, (6)Mengetahui hasil, (7)Pujian, (8)Hukuman, (9)Hasrat untuk belajar, (10)Minat, (11)Tujuan yang diakui.

### d. Model Pembelajaran STAD

Menurut Slavin (2005: 143) dalam (Hidayat 2013) Pembelajaran model STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin,

2005: 143) Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pertama kali diperkenalkan oleh Slavin. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), (2) Guru menyajikan pelajaran, (3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) Memberi evaluasi, dan (6) Kesimpulan

#### **e. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya hasil belajar tersebut maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar (Suratno 2013).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya informasi dari guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita (Eno 2011).

### **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, tes evaluasi pretest dan posttest serta dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, tes evaluasi digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan dilakukan selama 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 4 yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 21 laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

### **DISKUSI**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada saat tes awal (pre-test) rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada kelas X IPS 4 adalah 41,93 kemudian saat evaluasi pada siklus I (Post test) diperoleh hasil belajar peserta didik adalah 76,19 dengan presentase ketuntasan kelas 64,51 % dan pada evaluasi siklus II (Post test) diperoleh nilai rata-rata adalah 84,90 dengan persentase ketuntasan 90,32 %. Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih baik berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I adalah 651 dan pada siklus II diperoleh hasil 699.

Hasil Tes Kemampuan Peserta didik

Pelaksanaan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Siklus I	80	40	76,19	64,51
Siklus II	100	75	84,90	90,32

Sumber : Data setelah diolah manual

#### a. Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mulai mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan frekuensi nilai setiap indikator, namun belum sepenuhnya tercapai karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengerjakan soal tes sehingga masih bergantung pada jawaban teman, 2) peserta didik kurang memahami penjelasan guru. Sehingga untuk memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran maka akan dilakukan kembali tindakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, terlihat aktivitas peserta didik meningkat secara umum, hal tersebut dapat dilihat melalui: 1) peserta didik mampu mengerjakan soal dengan jujur, 2) interaksi dalam kelompok lebih baik, 3) peserta didik memberikan respond yang positif pada reward yang diberikan. Dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama, siklus I dan siklus II, dengan demikian hasil observasi terhadap peserta didik berhasil. Jadi hasil penelitian ini diakhiri pada pada siklus II.

#### b. Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepehunya sesuai dengan perencanaan karena berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian terlihat bahwa guru menjelaskan terlalu cepat sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pada saat peserta didik mengerjakan soal tes, guru kurang ketat dalam pengawasan sehingga ada beberapa siswa yang melihat pekerjaan temannya. Dengan adanya kekurangan tersebut maka dilanjutkan ke siklus II untuk dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, perkembangan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator kemampuan guru dalam menjelaskan materi dilakukan dengan amat baik, kemampuan guru dalam membimbing dan memberikan tes evaluasi pada peserta didik dilakukan dengan amat baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berhasil

#### c. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I dan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 pada pelajaran ekonomi di SMAN 4 Makassar.

Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan jenis pembelajaran yang memacu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui diskusi bersama teman kelompok dan saling betukar pikiran hingga bersama-sama memahami materi yang dibahas sehingga mudah menjawab soal tes dan meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II

terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Makassar.

Pencapaian hasil belajar yang diperoleh selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan indikator ketuntasan hasil belajar adalah 77. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model STAD dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan perubahan positif. Hal ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas peserta didik yang memuat 7 aspek yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang mengalami peningkatan.
2. Aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian dinilai baik karena terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan lancar sehingga mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik
3. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 4 di SMAN 4 Makassar, terlihat pada tes awal nilai rata-rata peserta didik adalah 41,93 dan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik menjadi 76,19, serta pada tes evaluasi siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,90. Sehingga berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Bagi peserta didik agar dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
- 4.

## DAFTAR PUSTAKA

Eno, Maria Magdalena. 2011. "Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe

- Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Ekonomi.” Sanata Dharma University.
- Fadhillah, Ningsih. 2016. “Model Bimbingan Belajar Dan Pandangannya Dalam Perspektif Islam Behavioristik.” *Hikmatuna* 2 (2): 235–60.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196209061986011-AHMAD\\_MULYADIPRANA/PDF/Komponen\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf).
- Hidayat, Anwar. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Proses Dasar Perlakuan Logam Di SMKN 1 Sedayu Bantul.” [https://eprints.uny.ac.id/23135/1/Anwar\\_Hidayat\\_09503244009.pdf](https://eprints.uny.ac.id/23135/1/Anwar_Hidayat_09503244009.pdf).
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and Nurdiana Nurdiana. 2019. “Ethnopedagogi Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 284–88.
- Suratno. 2013. “Pengaruh Penerapan Metode Stad Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Minat Siswa Di Sma N 10 Batanghari.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 8 (2): 111–22. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3367>.
- Trinova, Zulvia. 2012. “Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik.” *Al-Ta Lim* 19 (3): 209–15. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.